

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

Guna mempelajari lebih lanjut dan memudahkan pemahaman dalam penelitian, perlu kiranya diadakan studi kepustakaan mengenai arti dan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian sehingga memudahkan dalam pemecahan suatu masalah yang terdapat dalam suatu penelitian.

Beberapa landasan teori yang penulis ajukan dalam penyusunan skripsi ini adalah :

#### **2.1 Sistem**

Terdapat dua kelompok pendekatan di dalam mendefinisikan sebuah sistem, yaitu yang menekankan pada prosedurnya dan yang menekankan pada komponen-komponen atau elementnya. Pendekatan sistem yang lebih menekankan pada prosedur mendefinisikan sistem sebagai berikut:

“Sistem dapat didefinisikan dengan pendekatan prosedur dan dengan pendekatan komponen. Dengan pendekatan prosedur, sistem dapat didefinisikan sebagai kumpulan dari prosedur-prosedur yang mempunyai tujuan tertentu” (*Jogiyanto H.M, 2009*).

Pendekatan sistem yang lebih menekankan pada elemen atau komponennya mendefinisikan sistem sebagai berikut :

“Sistem adalah kumpulan dari dari prosedur-prosedur penerimaan kas, pengeluaran kas, penjualan, pembelian dan buku besar” ( *Jogiyanto H.M, 2009*)

Pengertian sistem menurut Raymond Mcleod, Jr dalam Prasajo, definisi sistem adalah sebagai berikut :

“Sistem adalah sekelompok elemen yang berinteraksi dengan maksud yang sama untuk mencapai suatu tujuan”. ( *Raymond Mcleod, dalam Prasajo, 2011*)

Elemen-elemen yang menyusun sebuah sistem adalah :

a. Tujuan

Merupakan suatu tujuan dari sistem tersebut, yang dapat berupa tujuan usaha, kebutuhan, masalah dan prosedur pencapaian tujuan

b. Batasan

Merupakan batasan-batasan yang ada dalam mencapai tujuan dari sistem dimana batasan itu dapat berupa peraturan-peraturan, biaya-biaya, personel dan peralatan.

c. Kontrol

Merupakan pengawas dari pelaksanaan pencapaian tujuan sistem, yang dapat berupa kontrol masukan data atau input, kontrol keluaran data atau output dan kontrol pengoperasian.

d. Input

Merupakan bagian dari sistem yang bertugas untuk menerima data masukan dimana dapat berupa asal masukan, frekuensi masukan ataupun jenis masukan data.

e. Proses

Yaitu bagian yang bertugas sebagai pemroses masukan data yang dapat berupa klasifikasi, peringkasan dan pencarian.

f. Output

Merupakan keluaran atau tujuan akhir dari sistem, dapat berupa laporan dan grafik.

g. Umpan Balik

Biasanya dapat berupa perbaikan dari pemeliharaan sistem.

## 2.2 Informasi

“Informasi adalah sekumpulan fakta (data) yang diorganisasikan dengan cara tertentu sehingga mereka mempunyai arti bagi si penerima. Sebagai contoh, apabila kita memasukkan jumlah gaji dengan jumlah jam bekerja, kita akan mendapatkan informasi yang berguna. Dengan kata lain, informasi datang dari data yang akan diproses” (*Sutarman, 2009*).

Data merupakan bentuk jamak dari bentuk tunggal atau data item. Data adalah kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan nyata. Kejadian-kejadian adalah sesuatu yang terjadi pada saat tertentu

### 2.3 Kualitas Informasi

Kualitas dari suatu informasi dapat ditentukan dari 3 hal berikut :

a. Akurat

Yaitu informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak menyesatkan, akurat juga berarti informasi harus jelas mencerminkan maksudnya.

b. Tepat Waktu

Informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat. Informasi yang sudah usang tidak akan mempunyai nilai lagi. Karena informasi merupakan landasan di dalam pengambilan keputusan. Bila pengambilan keputusan terlambat, maka dapat berakibat yang fatal bagi organisasi atau perusahaan.

c. Relevan

Relevan berarti informasi tersebut mempunyai manfaat bagi pemakainya.

Relevansi informasi antar satu orang dengan orang lainnya berbeda.

### 2.4 Manajemen Aset

“Manajemen aset adalah ilmu dan seni untuk memandu pengelolaan kekayaan yang mencakup proses merencanakan kebutuhan aset, mendapatkan, menginventarisasi, melakukan legal audit, menilai, mengoperasikan, memelihara, membaharukan atau menghapuskan hingga mengalihkan aset secara efektif dan efisien. “ (*Sugiama, 2013*).

## 2.5 Inventarisasi

Inventarisasi barang adalah kegiatan dan usaha untuk memperoleh data mengenai barang – barang perlengkapan yang dimiliki/dikuasai/diurus baik sebagai hasil usaha pembuatan sendiri, pembelian, hadiah, maupun hibah. ( *Suparjati, 2010* ).

Inventarisasi adalah kegiatan untuk melakukan pengurusan penyelenggaraan, peraturan, pencatatan data, dan pelaporan barang dalam pemakaian sedangkan barang inventaris adalah seluruh barang yang dimiliki / dikuasai oleh pemerintah daerah dan barang – barang yang diserahkan penggunaannya kepada pihak lain, baik yang bergerak maupun tidak bergerak dan merupakan barang yang penggunaannya lebih dari satu tahun dan nilainya dapat ditentukan oleh kepala daerah dan dicatat serta didaftar dalam buku inventaris. Barang milik daerah adalah barang kekayaan milik / kekayaan daerah yang berasal / dibeli dari sumber anggaran pendapatan dan belanja daerah ( *APBD* ) atau sumbangan berupa pemberian, hadiah, donasi, wakaf, hibah, kewajiban pihak ke III dan lain – lain sumbangan pihak lain. Dari kegiatan inventarisasi disusun buku inventaris yang menunjukkan sejumlah kekayaan Negara / daerah yang bersifat kebendaan baik yang bergerak maupun tidak bergerak.

Adapun buku inventaris yang lengkap, teratur dan berkelanjutan mempunyai fungsi dan peranan sangat penting dalam rangka :

1. Pemanfaatan, pengendalian dan pengawasan barang

2. Usaha untuk memanfaatkan pengguna setiap barang secara maksimal sesuai tujuan dan fungsinya masing – masing.
3. Melaksanakan tugas pemerintah.

Barang – barang yang masuk dalam buku inventaris dikelompokkan menjadi 6 bidang antara lain :

1. Bidang Tanah
2. Bidang Bangunan
3. Bidang Alat – alat besar
4. Bidang Alat – alat kantor dan rumah tangga
5. Bidang Alat – alat laboratorium
6. Bidang buku / perpustakaan

## **2.6 Pelaksanaan Inventarisasi**

Dalam usaha tertib administrasi pengolahan barang milik Negara dan barang milik daerah, khususnya pelaksanaan inventarisasinya dapat dibagi menjadi 2 kegiatan, yaitu : Kegiatan atau Pelaksanaan Pencatatan. Dalam kegiatan pencatatan dipergunakan buku – buku dan kartu – kartu sebagai berikut : Buku yang merupakan gabungan / kompilasi buku inventaris.

1. Buku Inventaris ( *BI* )

Adalah himpunan catatan dan data teknis dan administrative yang diperoleh dari catatan kartu – kartu inventaris barang sebagai hasil sensus di tiap – tiap unit / satuan kerja yang dilaksanakan secara serempak pada waktu tertentu.

2. Kartu inventaris Barang ( *KIB* )

Merupakan kartu dimana tercatat barang – barang inventaris secara tersendiri atau kumpulan / kolektif dilengkapi data asal, volume, kapasitas, merk, type, nilai / harga dan data lain mengenai barang tersebut, yang diperlukan untuk inventaris maupun tujuan lain dan dipergunakan selama barang itu belum di hapus.

Kartu inventaris barang terdiri dari :

a) Kartu Inventaris Tanah ( *KIB A* )

Dipergunakan untuk mencatat setiap tanah yang dimiliki oleh pemerintah daerah.

b) Kartu Inventaris Alat Angkutan ( *KIB B* )

Dipergunakan untuk mencatat seluruh jenis angkutan dan alat besar ( satu kartu barang ).

c) Kartu Inventaris Gedung ( *KIB C* )

Dipergunakan untuk mencatat setiap bangunan jalan dan jembatan bangunan air instalasi jaringan dan monument.

d) Kartu Inventaris Barang ( *KIB D* )

Dipergunakan untuk mencatat alat bengkel, alat kantor dan alat rumah tangga, alat studio, alat kedokteran, alat laboratorium, buku perpustakaan.

e) Kartu Inventaris Ruangan ( *KIR* )

Kartu dimana dicatat barang – barang inventaris yang ada dalam ruangan kerja. KIR harus dipasang setiap ruangan kerja, pemasangan maupun pencatatan inventaris menjadi tanggung jawab pelaksanaan pengurus barang disetiap unit.

## 2.7 Multi User

“Multi User sistem adalah Sistem Komputer yang dapat dipakai oleh lebih dari satu orang , meskipun sebuah mikro komputer yang dipakai bersama-sama oleh beberapa orang dapat dipandang sebagai sistem multi user, istilah ini biasa diperuntukkan untuk mesin yang oleh beberapa orang melalui fasilitas terminal jaringan ” (*Hariato Kristanto,1999.*)

## 2.8 Usecase

Usecase adalah Usecase Diagram adalah permodelan untuk melakukan ( *behavior* ) sistem informasi yang akan dibuat. Usecase mendiskripsikan sebuah interaksi antara satu / lebih faktor dengan sistem informasi yang akan dibuat. Secara kasar, usecase digunakan untuk mengetahui fungsi apa saja yang ada dalam sebuah sistem informasi dan siapa saja yang berhak menggunakan fungsi – fungsi itu. Syarat penamaan pada usecase adalah nama didefinisikan sesimpel mungkin dan dapat dipahami. Ada dua hal utama pada use case yaitu actor dan use case.